TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 4 Number 7 (2025) Page: 3719-3726
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

PKM Training Program on Productivity Improvement, Business Management, and Utilization of Social Media Platforms to Enhance Batik Kisenek Sales in the Mentawai Batik Artisan Community

PKM Pelatihan Peningkatan Produktivitas, Manajemen Usaha, dan Penggunaan Platform Media Sosial untuk Meningkatkan Penjualan Produk Batik Kisenek Komunitas Pembatik Mentawai

Muhammad Hendra[1], Safardi[2], Vilma Humaira[3], Saripah Haslinda[4], Afren Oktorialdo[5]
Universitas Sumatera Barat[1,2,3,4,5]
Email: hendraentrepreneurmulia94@gmail.com[1*]

ABSTRACT
This Community Service Program (PKM) aims to improve productivity, business management, and digital marketing of the Kisenek Batik Community in Mentawai. The partners face problems such as limited production technology, absence of standard operating procedures (SOP), and lack of social media marketing skills. The methods used include socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation. The results show an increase in partners' skills in using production technology (batik stamping tools), preparing business SOPs, and optimizing social media platforms (Instagram, Facebook, TikTok) for product promotion. This program supports the achievement of the SDGs (No Poverty, Decent Work and Economic Growth), Asta Cita, and Key Performance Indicators of Higher Education.

Keywords: ***Productivity; Business Management; Digital Marketing; Kisenek Batik Mentawai***

PENDAHULUAN

Komunitas Batik Kisenek Mentawai berdiri sejak 2018 dan beranggotakan ibu rumah tangga serta pemuda lokal. Motif batik yang dihasilkan terinspirasi dari tato tradisional Mentawai (titi), yang memiliki nilai filosofis, spiritual, dan kultural tinggi. Sejak adanya kebijakan Pemda Mentawai tahun 2024 tentang kewajiban penggunaan batik khas Mentawai bagi ASN, pesanan batik meningkat drastis hingga 500 helai.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Gambar 1. Motif tato Mentawai pada bagian tangan
(Foto : https://www.bing.com)

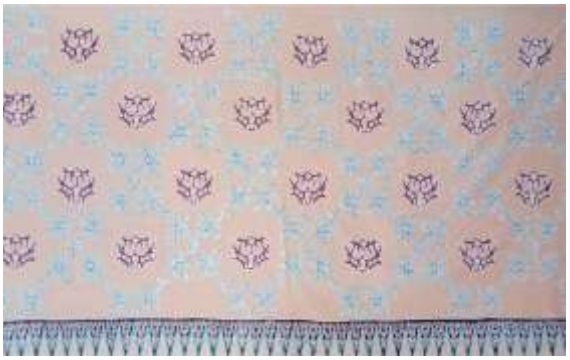

Gambar 2. Motif Jaraik dan Sibalubalu
(Foto : https://www.instagram.com/batikmentawai)

Gambar 3. Motif Siokko Silainge
(Foto : https://www.instagram.com/batikmentawai)

Namun, komunitas menghadapi berbagai kendala. Pertama, produksi masih terbatas karena alat tradisional, sehingga hanya mampu menghasilkan dua helai kain per hari. Kedua, dari aspek manajemen usaha, komunitas belum memiliki SOP baku sehingga waktu produksi tidak efisien. Ketiga, dalam aspek pemasaran, promosi masih dilakukan secara konvensional (door to door) dan konten media sosial masih sederhana.

Gambar 4. Mitra mengerjakan proses canting

Gambar 5. Mitra memberikan pewarna secara bersama-sama

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Gambar 6. Contoh gambar dan postingan mitra

Permasalahan tersebut sejalan dengan tantangan global, di mana usaha kecil perlu mengadopsi teknologi produksi modern, manajemen terstruktur, dan pemasaran digital untuk bertahan. Oleh karena itu, PKM ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) Meningkatkan kapasitas produksi melalui penerapan IPTEK, (2) Mengembangkan manajemen usaha melalui penyusunan SOP, dan (3) Memperluas pasar dengan pemasaran digital berbasis media sosial. Kegiatan ini berkontribusi pada SDGs poin 1 (Tanpa Kemiskinan) dan poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), mendukung Asta Cita (pemberdayaan ekonomi hijau dan digital), serta mendukung IKU perguruan tinggi (mahasiswa belajar di luar kampus, dosen berkegiatan tridharma).

METODE

Untuk menerapkan solusi yang ditawarkan, maka metode pelaksanaan kegiatan akan dilakukan sebanyak 5 tahapan**; sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan** dan **evaluasi dan keberlanjutan program**. Tahapan-tahapan ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Di tahap sosialisasi ini, mitra diberikan gambaran lengkap tentang tujuan, manfaat dan regulasi dari kegiatan pengabdian yang akan didanai oleh Kemdikbudristek ini. Ketua komunitas pembatik Kisenek Mentawai beserta seluruh anggota selaku mitra dikumpulkan dan untuk diberikan pemahaman awal terkait pentingnya penerapan IPTEK dalam pengembangan usaha. Pertama, dalam hal produksi, seperti pentingnya tata cara / tahapan produksi agar lebih terstruktur dan efisien sehingga dapat memenuhi target produksi. Kedua, pemberian informasi tentang peran penting manajemen usaha, seperti implementasi SOP *(Standard Operating Procedure)*. Ketiga, sosialisasi tentang manfaat pemasaran usaha dari hulu ke hilir dalam pengembangan dan kemajuan usaha, seperti teknik persuasi dan pemasaran produk dengan *platform* media sosial *(Instagram, Facebook, TikTok)*. Dalam sosialisasi ini, tim pengabdian dan mitra juga membuat kesepakatan tentang 3 bidang permasalahan prioritas yang akan diberikan solusi tadi, yakninya dalam hal produksi, manajemen usaha dan pemasaran.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

2) Pelatihan

Setelah tahap sosialisasi selesai, tahap berikutnya adalah pelatihan. Di tahap ini juga, tahapan dari solusi yang ditawarkan tadi diterapkan kepada mitra. Pertama, metode solusi di bidang produksi. Mitra akan diberikan pelatihan secara teori maupun pendampingan secara praktik tentang cara penyiapan alat, bahan dan teknologi yang digunakan dalam tahapan proses produksi agar lebih terstruktur dan efisien sehingga dapat memenuhi target produksi. Sedangkan di tahap pelatihan ini untuk solusi di bidang manajemen usaha, mitra akan diberikan pelatihan langsung penyusunan dan implementasi SOP *(Standard Operating Procedure)* proses produksi batik. Kegiatan ini akan langsung didampingi oleh narasumber praktik pelaksanaannya. Untuk solusi di bidang pemasaran di hulu, mitra diberikan pelatihan teknik persuasi secara digital dan langsung tentang pentingnya mengenakan batik khas mentawai memiliki makna penting dalam melestarikan warisan budaya, memperkuat identitas lokal, serta menunjukkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap daerah asal. Batik khas daerah tidak hanya sekadar busana, tetapi juga menyimpan nilai sejarah, filosofi, dan simbolisme yang merepresentasikan kearifan lokal. Agar mitra bisa mendapatkan pelanggan yang lebih luas. Untuk solusi pemasaran hilir, mitra juga akan mendapatkan pelatihan teknik pemasaran digital dan praktik langsung menggunakan *platform* media sosial *(Instagram, Facebook, TikTok).*

3) Penerapan Teknologi

Untuk bidang produksi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang akan diterapkan kepada mitra adalah sebagai berikut,1) Mitra mempersiapkan bahan dasar kain Prima; 2) Mitra akan didampingi cara penggunaan alat cap hasil inovasi untuk proses pengecapan pada permukaan bahan kain; 3) Mitra didampingi cara proses pewarnaan dengan zat pewarna yang digunakan antara lain zat warna *napthol*, zat warna *indanthrene*, zat warna reaktif dan zat warna soga alam; 4) Mitra di minta untuk membentangkan kain batik sembari dijemur di tempat yang teduh dan terhindar dari sinar matahari langsung. Setelah kain kering maka kain batik tersebut siap dikemas dan packing siap untuk dipasarkan. Sedangkan untuk solusi di bidang manajemen usaha, teknologi yang diimplementasikan kepada mitra adalah implementasi SOP *(Standard Operating Procedure).* Mitra diajakan praktik penggunaannya dalam membuat catatan pembukuan otomatis dan terstruktur untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang modal, laba dan keuntungan yang diperoleh oleh mitra. Terakhir, IPTEK berikutnya yang akan diberikan kepada mitra untuk menyelesaikan permasalahan pemasaran adalah pengguaan platform digital seperti platform media sosial *(Instagram, Facebook, TikTok)* dalam persuasi dan *digital marketing*.

4) Pendampingan dan Evaluasi

Di tahapan ini, mitra tidak hanya didampingi oleh narasumber dan pemateri dalam menjalani pelatihan dan praktik tahapan proses produksi, penyusunan dan implementasi SOP *(Standard Operating Procedure)* dan teknik persuasi dan pemasaran menggunakan *platform* media sosial *(Instagram, Facebook, TikTok)*, akan tetapi mitra juga akan didampingi secara intensif oleh tim pengabdian termasuk dosen dan mahasiswa dalam mengaplikasikan kegiatan-kegiatan tersebut. Bahkan, tim pengabdian juga akan memantau keseluruhan kegiatan dengan berdiskusi langsung dengan mitra. Untuk evaluasi, tim pengabdian akan melihat, memantau dan membuat catatan harian, mingguan dan bulanan terkait kemajuan pengetahuan dan kemampuan mitra terhadap pendampingan yang diberikan. Contohnya, melakukan pemantauan terhadap produk kain batik yang telah jadi, implementasi implementasi SOP *(Standard Operating Procedure)* proses produksi batik , melihat yang dibuat oleh mitra dan melihat secara langsung kemampuan mitra dalam melakukan teknik persuasi dan pemasaran menggunakan *platform* media sosial

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

(Instagram, Facebook, TikTok), yang dibuat oleh mitra. Sehingga, dengan pendampingan dan evaluasi ini bisa memberikan manfaat yang lebih maksimal terhadap kemajuan usaha mitra.

5) Keberlanjutan Program

Untuk keberlanjutan program, tim pengabdian akan tetap melakukan **evaluasi berkala** meskipun program pengabdian ini nanti akan selesai setelah 8 bulan kegiatan. **Langkah konkret** yang dilakukan adalah dengan melakukan **survey skala kecil** kepada konsumen-konsumen yang menggunakan produk batik kisenek dari mitra terkait kualitas, kelebihan hingga kelemahan dari produk tersebut. Sehingga tim pengabdian bisa memberikan masukan yang konstruktif kepada mitra demi keberlangsuhan usahanya. Tim pengabdian juga akan melakukan pemantauan bulanan terhadap pemasaran produk yang dipasarkan mitra menggunakan *platform* media sosial *(Instagram, Facebook, TikTok)*. Untuk jumlah produk kain batik yang diproduksi, tim pengabdian akan mengadakan koordinasi intensif dengan mitra terkait kemajuannya dan ini akan dilakukan setiap sekali dalam sebulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pendampingan intensif, maka terdapat beberapa hasil dan pembahasan dari pengabdian ini. Ada 3 IPTEKS yang akan diimplementasikan kepada mitra. Pertama, IPTEKS tentang Pendampingan, pelatihan dan penerapan alat/teknologi untuk pengolahan proses produksi. Kedua, pengimplementasian SOP *(Standard Operating Procedure)* tata cara / tahapan produksi. Ketiga, penerapan teknik persuasi dan pemasaran secara digital menggunakan penggunaan *platform* media sosial *(Instagram, Facebook, TikTok).* Alurnya dapat dilihat pada gambar berikut :

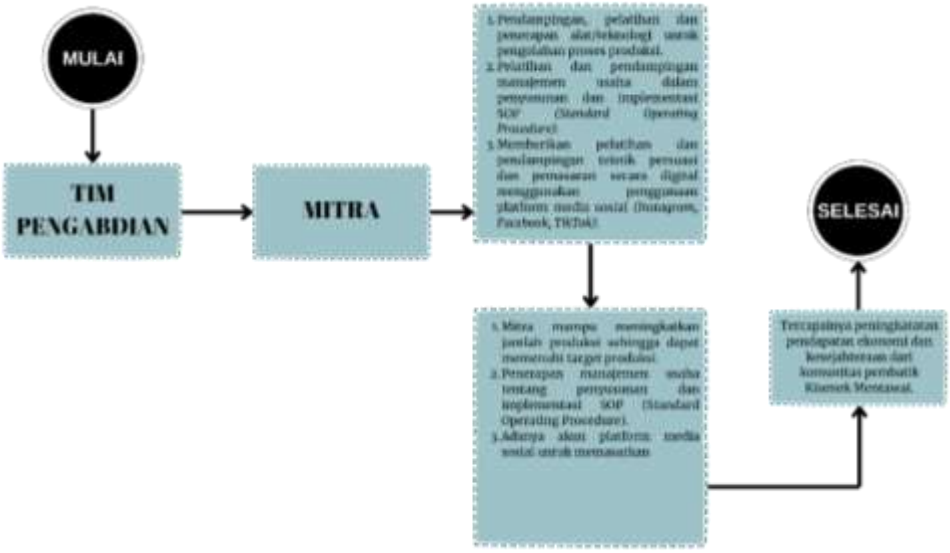

Gambar 7. IPTEKS yang diterapkan

Dari gambar diatas, terlihat dengan jelas alur penerapan IPTEKS yang akan diimplementasikan kepada mitra. Mulai dari penerapan alat/teknologi untuk pengolahan proses produksi, pengimplementasian SOP *(Standard Operating Procedure)* tata cara / tahapan produksi dan penggunaan sarana *platform* media sosial untuk teknis persuasi dan pemasaran. Sehingga ini **bermanfaat dan berguna** untuk memberikan solusi di 3 bidang permasalahan yang dialami mitra, seperti produksi, manajemen usaha dan pemasaran yang berujung kepada peningkatan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan dari komunitas

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

pembatik Kisenek Mentawai. **Untuk lebih spesifik, ketiga IPTEKS tersebut digambarkan sebagai berikut:**

1) Alat/teknologi untuk pengolahan proses produksi

Gambar 8. IPTEKS Proses Produksi

Dari gambar diatas, ada beberapa alur IPTEKS yang akan diterapkan. Langkah1, Mitra mempersiapkan bahan dasar kain Prima. Selanjutknya langkah 2, mitra akan didampingi penggunaan alat cap hasil inovasi untuk proses pengecapan pada permukaan bahan kain. Langkah 3, proses pewarnaan dengan zat pewarna yang digunakan antara lain zat warna *napthol*, zat warna *indanthrene*, zat warna reaktif dan zat warna soga alam. Dilangkah ke 4, Mitra di minta untuk membentangkan kain batik sembari dijemur di tempat yang teduh dan terhindar dari sinar matahari langsung. Setelah kain kering maka kain batik tersebut siap dikemas dan packing siap untuk dipasarkan.

2) IPTEK pengimplementasian SOP *(Standard Operating Procedure)* tata cara / tahapan produksi

Gambar 9. Bagan Alir Produksi Pembuatan Batik

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Dari gambar diatas, IPTEKS yang akan diberikan kepada mitra adalah berupa penerapan / pengimplementasian SOP *(Standard Operating Procedure)* tata cara / tahapan produksi. Mitra akan diberikan pelatihan penyusunan dan praktek tata cara / tahapan produksi. Sehingga bisa memberikan solusi kepada mitra yang selama ini proses produksi tidak maksimal. Dengan menggunakan teknologi ini mitra dapat menggunakan waktu lebih efisien dan dapat memenuhi target produksi. Ini bisa berdampak positif untuk manajemen usaha dan kemajuan usahanya kedepan.

3) IPTEK Persuasif dan pemasaran menggunakan *platform* media sosial

Gambar 10. Contoh Gambar promosi Batik Kisenek

Gambar 11. Contoh Gambar profil

Gambar di atas menunjukkan contoh sarana penunjang promosi di *platform* media sosial *(Instagram, Facebook, TikTok)*. Lewat media ini, nanti produk Batik Kisenek Mentawai akan dapat terbantu meningkatkan penjualan, memperluas pasar, dan memperkuat branding sehingga berdampak langsung terhadap kemajuan dan perkembangan usaha Mitra.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan kapasitas Komunitas Pembatik Kisenek Mentawai dalam tiga aspek utama. Pertama, dari sisi **produksi**, mitra mampu menggunakan teknologi sederhana berupa alat cap batik sehingga kapasitas produksi meningkat lebih efisien dibanding metode tradisional. Kedua, pada aspek **manajemen usaha**, mitra telah memiliki dan menerapkan **SOP *(Standard Operating Procedure)*** yang membuat alur kerja lebih terstruktur dan pembagian tugas lebih jelas. Ketiga, dalam aspek **pemasaran**, mitra mampu mengelola media sosial *(Instagram, Facebook, TikTok)* untuk promosi produk dengan konten yang lebih persuasif dan menarik. Program ini berdampak pada peningkatan keterampilan, kapasitas usaha, pendapatan ekonomi, sekaligus memperkuat pelestarian budaya Mentawai melalui batik bermotif tato tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih dan Apresiasi kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui hibah Program Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Sumatera Barat yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta kepada Komunitas Pembatik Kisenek Mentawai sebagai mitra pengabdian yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, N., Putri, M., Razaqu, R., Nofrianti, S., & Amelia, Y. (2023). Tato Tubuh Sebagai Ekspresi Kepercayaan di Mentawai. Jurnal Ilmiah Langue and Parole, 7(1), 57–63.

Hendra, M. (2024). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kreativitas Pengolahan Gette' (Keladi) di Desa Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara, 3(1), 01–08.

Widia Nanda, D., Hendra, M., Putra, F., Hasanah, H., & Rakhmadani, F. H. (2024). PKM Pelatihan Teknik Persuasi Digital, Manajemen Usaha dan Pengolahan Minyak Goreng Bekas terhadap Komunitas Pemuda Pengumpul Jelantah (KPPJ) Dharmasraya. Journal Of Human And Education (JAHE), 4(6), 147–154.

Rumbiati, A. R., & Putra, Y. Y. (2018). Konsep diri pada masyarakat Mentawai yang memakai tato. Jurnal RAP UNP, 6(2), 114–125.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.